

PENGARUH MANAJEMEN LABA, PERENCANAAN PAJAK DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nur Anita Chandra Putry

*email : chandra.putry@ustjogja.ac.id

Marselina Murni

*email: marselinamurni50@gmail.com

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, perencanaan pajak dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini termasuk penelitian statistik deskriptif, objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan, dan jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan, yang diperoleh selama lima tahun dari laporan keuangan tahunan, sehingga total sampel perusahaan sebanyak 90 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data yang diperoleh dari formulir yang sudah jadi telah dikumpulkan dan telah diolah oleh pihak lain dalam bentuk sampel laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, metode analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji t, uji f dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Komite Audit, Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Saat ini perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras agar dapat bertahan dalam pasar global. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu bagi manajemen perusahaan agar mampu menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Baik buruknya nilai perusahaan akan berdampak terhadap nilai perusahaan dan dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika bekerja perusahaan tersebut baik. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi tentu saja menjadi keinginan semua pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan pemegang saham juga ikut tinggi. Para investor tentu saja cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Hermuningsih (2016), nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor, demikian pula sebaliknya nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Laporan keuangan yang baik adalah suatu laporan keuangan yang dicatat dengan baik dan sebenar-benarnya, untuk mewujudkan terciptanya laporan keuangan yang baik maka harus dilakukan pengawasan setiap pencatatannya, maka dari itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk melakukan pengelolaan perusahaan yang baik maka perusahaan harus menerapkan beberapa aturan mengenai *Good Corporate Governance*. Pengelolaan perusahaan yang baik mampu mengurangi risiko kerugian yang diperoleh, oleh perusahaan di masa depan dan dapat meningkatkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut di masa depan. Konsep dari tata kelola perusahaan muncul saat dua pakar hukum yaitu Adilf Augustus Berle dan Gardiner C. Means menerbitkan monograf yang berjudul "*The Modern Corporation an Private Property*", yang menerbitkan bahwa *Agency Theory* menempatkan pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya yang dihasilkan dari konflik antara manajer dengan pemegang saham dan dari konflik antara perusahaan dan kreditornya. Oleh karena itu, pengungkapan merupakan mekanisme untuk mengontrol kinerja manajer. Sebagai konsekuensinya manajer didorong untuk melakukan pengungkapan kondisi perusahaan dan keuangan perusahaan dengan sebenar-benarnya. Tujuan berdirinya sebuah perusahaan, diantaranya untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan dan para pemilik saham dan pendapat terakhir memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga pendapat tersebut sebenarnya secara substantial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya Harjito (2016).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agency

Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2015) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana *principal* adalah pihak mempekerjakan agent agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Dan menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan jumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Menurut Eisenhardt (2019) hubungan yang mencerminkan struktur dasar keagenan antara *principal* dan *agent* yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan tujuan dan berbeda sikap terhadap risiko.

2.2 Nilai Perusahaan

Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang secara keberlanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apa bila harga saham perusahaan meningkat. Suatu perusahaan memiliki nilai yang baik, jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, jika nilai sahamnya tinggi maka nilai perusahaan juga ikut baik (Youno dan Widyawati, 2016).

2.3 Manajemen Laba

Menurut pandangan (Hernawati, 2018) menyatakan bahwa manajemen laba adalah intervensi dengan mempunyai tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan profit (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut). Darvis (2012) mengidentifikasikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang. Sedangkan menurut (Hernawati, 2018) manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan (*judgment*) laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan untuk mempengaruhi hasil perjanjian (kontrak) yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

2.4 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah langkah awal dalam manajemen pajak, tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Meminimumkan kewajiban pajak adalah enggan penekanan pajak (Hendra & Erinos, 2019). Pohan (2018), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum dilakukan *tax planing* yaitu proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku (*loophole*).

2.5 Komite Audit

(Hernawati, 2018) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/PJOK.04/2015 telah mengatur tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kinerja komite audit. Komite Audit adalah Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Anggota dalam komite independen ini ditingkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Keanggotaan komite audit paling sedikit dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen laba adalah suatu kegiatan intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, (Saraswati, 2018) untuk memperoleh beberapa keuntungan. Menurut penelitian (Achyani & Lestari, 2019) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa manajemen melakukan ini untuk kepentingan diri sendiri karena masalah keagenan atau sifat ini disebut oportunistik. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2018) menemukan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Teori keagenan menjelaskan bahwa ketika manajer melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba yang dilaporkan, maka akan terdapat peningkatan kemakmuran pemegang saham. Hal tersebut merupakan sinyal baik (*good news*), sehingga akan merangsang reaksi pasar berupa peningkatan harga saham. Meningkatnya harga saham akan mempunyai dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Christiawan (2016) menyatakan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.6.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak adalah upaya wajib pajak untuk meminimalkan pajak terutang melalui skema yang memang telah jelas diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan dan sifatnya tidak menimbulkan dispute antara Wajib Pajak dan otoritas pajak. Menurut penelitian (Kurniawati, 2018) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan akan memberikan sinyal yang negatif apabila manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak. Hal ini didasari bahwa pihak investor menginginkan pengembalian yang tinggi. Hasil yang sama diungkapkan (Widianingsih, 2018) bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan dan benefit yang diperoleh lebih kecil daripada *cost* yang dikeluarkan maupun resiko terdeteksinya lebih tinggi. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

H₂: Pengaruh Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

2.6.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi komite audit semakin banyak jumlahnya maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Widianingsih, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi cenderung

memiliki kelengkapan pada susunan perusahaannya salah satunya dengan keberadaan komite audit. Dalam hal ini, komite audit dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan untuk melindungi dari kepentingan pemegang saham dan dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen yang memberikan kontribusi tanggung jawab untuk menagwasi laporan keuangan yang berkualitas melalui proses pemeriksaan dan integritas dan objektivitas dari auditor sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.4 Pengaruh Manajemen Laba, Perencanaan Pajak Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Scott (2016) bahwa manajemen laba adalah pilihan oleh manajer kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata yang mempengaruhi pendapatan sehingga dapat mencapai beberapa tujuan laba yang dilaporkan. Jadi manajemen laba dapat dipandang sebagai sebuah estimasi laba agar terhindar dari reaksi negatif para investor, serta dapat digunakan untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga atas keuntungan dari pihak yang terlibat dalam kontrak. Berdasarkan hasil penelitian (Dhani & Utama, 2017) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa manajemen melakukan ini untuk kepentingan diri sendiri karena masalah keagenan atau sifat ini disebut oportunistik.

Menurut Winanto dan Widayat (2017) memprediksi bahwa peraturan perencanaan pajak dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan ketika manajer memiliki kesempatan untuk mengecilkan laporan laba akuntansi dan insentif untuk mengurangi kewajiban pajak penghasilan badan dengan mengecilkan penghasilan kena pajak. Hal ini karena manajer menutupi perencanaan pajak yang dilakukannya kepada pemegang saham. Menurut penelitian (Kurniawati, 2018) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan akan memberikan sinyal yang negatif apabila manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak.

Komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan laporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai. Menurut penelitian (Widianingsih, 2018) Komite audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi komite audit semakin banyak jumlahnya maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

H₄: Manajemen Laba, Perencanaan Pajak Dan Komite Audit Sama-sama Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka) yang bersifat statistik. Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Data pada penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data pada penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 57 perusahaan. Dengan Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 18 Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. Pemilihan sampel tersebut menggunakan metode *Purposive Sampling*.

3.2 Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan uji analisis linear berganda.

3.3 Operasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh manajemen laba, perencanaan pajak, dan komite audit terhadap nilai perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019, maka penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen yang simbolkan menggunakan “Y” dan variabel independen yang disimbolkan dengan “X”.

- Nilai Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diproses dengan Tobin's Q yang digunakan oleh (Fitri *et al.*, 2019).

- Manajemen Laba

Dimana manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* dan *non-discretionary* digunakan model *modified Jones*. Model *modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model Jones dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya Menurut (Fahmi & Prayoga, 2018).

- Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah proses pengambilan *tax factor* yang relevan dan material *non tax factor* untuk menentukan bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) untuk melakukan transaksi, operasi hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya (Hendra & Erinos, 2020).

- Komite Audit

Komite audit merupakan jumlah seluruh anggota komite audit dalam sebuah perusahaan. Komite audit dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan komite audit terdiri dari minimal seorang ketua yang juga sebagai komisaris independen dan dua anggota eksternal yang independen. Komite audit dihitung dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan (Sri Ruwanti, Prima Aprilyani Rambe, 2017).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Menurut (Saraswati, 2018) analisis regresi linear sederhana atau menggunakan proggram SPSS digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel atau lebih, selain itu juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Analisis regresi berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai Y (sebagai variabel dependen yaitu nilai perusahaan) terhadap nilai X sebagai variabel dependen yaitu manajemen laba, perencanaan pajak dan komite audit.

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

a) Uji Model

Tabael 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistik					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	90	891	798	06.375	2199.03
Perencanaan Pajak	90	960	720	2199.03	3034.87
Komite Audit	90	400	667	6.1037	1023.61
Nilai Perusahaan	90	021	3.879	9.4338	7795.97
Valid N (listwise)	90				

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat validitas dari 90 sampel perusahaan selama pengamatan, variabel dependen nilai perusahaan yaitu Tobin's Q mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9.4338 deviasi standar 7795.97 nilai minimum sebesar 021 dan nilai maksimum sebesar 3.879 variabel independen manajemen laba yang diukur dengan TAC yang mempunyai nilai minimum sebesar 891 nilai maksimum sebesar 798 Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 06.375 Dan standar deviasi sebesar 2199.03 variabel independen perencanaan pajak diukur dengan CETR mempunyai nilai minimum sebesar 960 nilai maksimum sebesar 720 Nialai rata-rata (*mean*) sebesar 2199.03 dan standar deviasi sebesar 3034.87 Variabel komite audit diukur dengan KA mempunyai nilai minimum sebesar 400 nilai maksimum sebesar 667 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.1307 dan standar deviasi sebesar 1023.61.

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
N				90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			,0000000
	Std. Deviation			,72319431
Most Extreme Differences	Absolute			,137
	Positive			,137
	Negative			-,083
Test Statistic				,137
Asymp. Sig. (2-tailed)				,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			,063 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound		,058
		Upper Bound		,067

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 329836257.

Tabel 3
Uji Multikolineritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,285	,474		-,602	,549		
	Manajemen laba	,029	,355	,008	,081	,936	,997	1,003
	Perencanaan pajak	-,746	,258	-,290	2,896	,005	,996	1,004
	Komite audit	1,894	,763	,249	2,482	,015	,996	1,004

a. Dependent variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.5 uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa semua variabel independen dari model regresi penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolineritas antar variabel pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,216	,318		-,677	,500
	Manajemen laba	,090	,238	,040	,377	,707
	Perencanaan pajak	-,320	,173	-,194	-1,848	,068
	Komite audit	,669	,512	,137	1,305	,195

a. Dependent variabel: Res4

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Tabel 5 Uji Autokorelasi

		Model Summary ^b				
		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
Model						
1		,373 ^a	,139	,109	,735700	,875

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Manajemen Laba, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah 2021

$1.7265 > 0.875 < 2.2736$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi dalam model regresi. Untuk lebih memastikan terjadinya masalah autokorelasi dalam model penelitian, maka peneliti menggunakan uji *run test*. Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *run test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,138 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji *run*

test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test.

Tabel 6
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,285	,474		,549
	Manajemen Laba	,029	,355	,008	,936
	Perencanaan Pajak	-,746	,258	-,290	,005
	Komite Audit	1,894	,763	,249	,015

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel 7
Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,285	,474		,549
	Manajemen Laba	,029	,355	,008	,936
	Perencanaan Pajak	-,746	,258	-,290	,005
	Komite Audit	1,894	,763	,249	,015

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	7,544	3	2,515	4,646
	Residual	46,548	86	,541	
	Total	54,092	89		

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan,

b. Predictors: (constant), komite audit, manajemen laba, perencanaan pajak dan komite audit

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini fit atau layak digunakan dalam penelitian terhadap nilai perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama nilai perusahaan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 ^a	,139	,109	,735700

a. Predictor: (Constant), Komite Audit, Manajemen Laba, Perencanaan Pajak

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Pada tabel 2 diatas menunjukan pengujian pengaruh manajemen laba, perencanaan pajak, dan komite audit terhadap nilai perusahaan menghasilkan *R Square* sebesar 0,139. Hal ini berarti nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 13,9% oleh variabel manajemen laba, perencanaan pajak, dan komite audit, sedangkan 86,1% oleh variabel lain diluar penelitian

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-,285	,474		-,602
	Manajemen Laba	,029	,355	,008	,081
	Perencanaan Pajak	-,746	,258	-,290	-2,896
	Komite Audit	1,894	,763	,249	2,482

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah 2021

Berdasarkan hasil uji t antara manajemen laba dengan nilai perusahaan dapat menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,936 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama ditolak.

Hasil uji statistik t antara perencanaan pajak dengan nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil uji statistik t antara komite audit dengan nilai perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti yang empiris tentang pengaruh manajemen laba, perencanaan pajak dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darwis (2016) menunjukkan bahwa manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yuono (2016), menyatakan perencanaan pajak meningkatkan nilai perusahaan dan benefit yang diperoleh lebih besar daripada cost maupun resikonya. Perdana (2018) yang menemukan perencanaan pajak dengan effective tax rate (ETR) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan karena ETR hanya menunjukkan seberapa besar perusahaan harus agresif dalam menyikapi pajak.
3. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Widyaningsih (2018) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komite audit akan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Variabel manajemen laba, perencanaan pajak dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan objek penelitian yang akan

digunakan selain dari perusahaan sektor infrastruktur agar dapat memperkuat kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian, misalnya sektor perbankan, *property* dan *real estate*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Amrizal, & Rohmah, S. H. N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 76–89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9217>
- Bagus, I., Putra, G., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398–1425.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- Fitri, W. A., Triyanto, D. N., & Acc, M. (2020). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi Yang Masuk Dalam Perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia THE EFFECT O. 7(2), 2776–2786.
- Hendra, I. A., & Erinos. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel 2(4), 3566–3576. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/54938>
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7708>
- Hernawati, M. (2018). Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Komite Audit, Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). *Skripsi Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Kurniawati, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–17.
- Kusworo, F. (2016). Pengaruh Leverage, Manajemen Laba, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012. *Jurnal Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/10.24964/ja.v1i2.15>

- Mindra, S., & Erawati, T. (2016). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i2.31>
- Nahar, M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage dan Size terhadap manajemen laba. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 63–74.
- Nugroho, S. ayem R. (2016). Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 31–39.
- Riswandi, P., & Yuniarti, R. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Pamator Journal*, 13(1), 134–138. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6953>
- Samad, A. (2019). 濟無 No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saraswati, T. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel 2(4), 3566–3576. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/54938>
- Sri Ruwanti, Prima Aprilyani Rambe. (2017). Pengaruh Manajemen Laba AkruaL Dan Riil Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i1.1235>
- Veras, R. P. (2016). No Title العربية اللغة تدريس طرق. *Экономика Региона*, 32.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2016). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>